

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU IMITASI DIRI (*SELF IMITATION*) PADA REMAJA DI KOTA TOMOHON

Elsya S.Rampengan

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : elsyarampengan2203@gmail.com

Harol R. Lumapow

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email : harolrlumapow@unima.ac.id

Marsel M. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : mmsengkey@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku imitasi diri pada remaja di Kota Tomohon. Perilaku imitasi diri dipahami sebagai kecenderungan individu untuk meniru perilaku, gaya, atau konten yang mereka lihat di media sosial, yang dapat memengaruhi pembentukan identitas, sikap, dan pola perilaku remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden berusia 13 hingga 18 tahun, yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26, melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku imitasi diri pada remaja di Kota Tomohon.

Kata Kunci: TikTok, Perilaku Imitasi Diri, Remaja, Media Sosial, Kota Tomohon.

Abstract: *This study aims to analyze the influence of TikTok social media usage on self-imitation behavior among adolescents in Tomohon City. Self-imitation behavior is understood as the tendency of individuals to mimic behaviors, styles, or content they see on social media, which can affect the formation of identity, attitudes, and behavior patterns among teenagers. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents aged 13 to 18 years, selected using the Slovin formula. Data analysis was conducted using SPSS version 26, through validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the use of TikTok has a significant influence on self-imitation behavior among adolescents in Tomohon City..*

Keywords: *TikTok, self-imitation behavior, adolescents, social media, Tomohon City.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang pesat, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang begitu besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak paling nyata dapat dilihat dari perubahan pola komunikasi serta interaksi sosial masyarakat yang kini banyak bergeser ke arah media berbasis digital. Media sosial, sebagai salah satu produk dari perkembangan teknologi tersebut, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah berevolusi menjadi medium untuk berekspresi, membangun citra diri, memperoleh informasi, hingga menjadi tempat untuk mencari hiburan. Di kalangan remaja, media sosial memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, hingga bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri maupun orang lain.

Salah satu platform media sosial yang saat ini menjadi sangat populer dan digandrungi oleh remaja adalah TikTok. Aplikasi berbasis video singkat ini menawarkan kemudahan dalam membuat serta membagikan konten secara cepat, menarik, dan kreatif. Berkat algoritma yang canggih dan tampilan yang user-friendly, TikTok mampu menjangkau jutaan pengguna hanya dalam hitungan detik, menyajikan berbagai konten yang sesuai dengan minat masing-masing individu. Popularitas TikTok yang semakin meningkat menjadikannya sebagai platform yang sangat berpengaruh, terutama dalam membentuk gaya hidup dan perilaku remaja. Remaja, yang merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan

penguatan identitas personal, sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan konsumsi di media sosial. Mereka cenderung meniru gaya berpakaian, cara berbicara, bahkan gaya hidup para influencer atau figur publik yang dianggap menarik dan patut diteladani di TikTok.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, tetapi mereka juga cenderung terpengaruh untuk mengadopsi perilaku yang mereka anggap dapat meningkatkan citra diri atau status sosial mereka. Mereka mungkin merasa bahwa dengan meniru gaya berpakaian, cara berbicara, atau bahkan gaya hidup dari influencer atau figur publik yang mereka idolakan, mereka dapat lebih diterima dalam kelompok sosial atau terlihat lebih keren di mata teman-teman sebaya. Oleh karena itu, fenomena ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika atau penampilan semata, tetapi juga pada pengaruh lebih dalam yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri mereka. Penting untuk meneliti sejauh mana perilaku imitasi diri ini berdampak pada perkembangan psikologis remaja, serta bagaimana pengaruh tersebut meresap ke dalam kehidupan sosial mereka, baik dalam hubungan interpersonal di keluarga, dengan teman-teman, maupun dalam interaksi mereka dengan masyarakat secara lebih luas. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini akan memberikan gambaran mengenai kompleksitas hubungan antara media sosial dan pembentukan karakter remaja, serta bagaimana mereka menavigasi dunia nyata dengan memanfaatkan berbagai elemen yang mereka pelajari dari dunia digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap

pembentukan perilaku imitasi diri pada kalangan remaja di Kota Tomohon. Media sosial saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, di mana mereka tidak hanya menggunakannya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan diri, mencari pengakuan, dan membentuk identitas sosial. TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang paling digemari oleh remaja menghadirkan berbagai jenis konten yang mudah diakses, cepat menyebar, dan bersifat interaktif, sehingga memudahkan pengguna untuk tidak hanya mengonsumsi tetapi juga menciptakan ulang tren-tren yang ada. Melalui algoritma yang menyesuaikan minat pengguna, TikTok memberikan paparan intens terhadap tren-tren populer yang sering kali mengundang keinginan untuk meniru, baik dari segi gaya berpakaian, perilaku, hingga pola pikir. Dalam konteks ini, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana intensitas penggunaan TikTok berhubungan dengan kecenderungan perilaku imitasi pada remaja, serta bagaimana pengaruh media tersebut dapat membentuk perilaku dalam jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap pembentukan karakter, cara berpikir, dan nilai-nilai sosial remaja itu sendiri.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk imitasi yang ditunjukkan oleh remaja sebagai respons terhadap konten-konten yang mereka konsumsi di TikTok, termasuk motif dan latar belakang psikologis yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Untuk menjaga fokus kajian tetap tajam dan terarah, penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dan perilaku

imitasi diri pada remaja, serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat intensitas penggunaan TikTok oleh remaja di Kota Tomohon. Penelitian ini tidak bertujuan membandingkan TikTok dengan platform media sosial lain, melainkan berfokus secara khusus pada TikTok sebagai fenomena digital yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik kuat di kalangan remaja saat ini. Fokus penelitian yang spesifik ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai dinamika yang terjadi antara keterpaparan konten di media sosial dan respons perilaku remaja terhadapnya, baik dalam bentuk tindakan sadar maupun yang berlangsung secara tidak disadari.

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi, sosiologi, dan psikologi remaja, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media sosial dan perilaku. Di samping itu, manfaat praktis dari penelitian ini juga ditujukan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, agar dapat memahami dampak penggunaan TikTok secara lebih menyeluruh dan merancang strategi pembinaan yang tepat guna membimbing remaja menjadi pengguna media sosial yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan berbagai pihak dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengantisipasi dampak negatif sekaligus mengoptimalkan potensi positif dari penggunaan media sosial dalam kehidupan remaja sehari-hari.

Menurut Albert Bandura (1963) dalam teori pembelajaran sosial, "imitasi adalah bagian dari proses pengamatan di mana seseorang meniru

tindakan yang dianggap efektif atau berhasil oleh orang lain.” Proses ini dipengaruhi oleh faktor seperti perhatian terhadap model, pengingatan, kemampuan motorik, dan motivasi.

Selain itu Sigmund Freud (1927) menjelaskan bahwa, “imitasi diri juga berkaitan dengan mekanisme psikologis seperti identifikasi. Pada tahap perkembangan psikoseksual anak, individu cenderung meniru perilaku orang tua atau tokoh penting lainnya untuk membangun identitas dirinya.” Dengan demikian, imitasi diri tidak hanya terbatas pada meniru perilaku eksternal, tetapi juga terkait dengan pembentukan dan internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya.

Setelah membahas teori-teori mengenai imitasi diri, penting untuk memahami bagaimana remaja, sebagai kelompok yang sedang dalam fase pembentukan identitas, sangat rentan terhadap pengaruh media sosial. Remaja cenderung mencari teladan dan referensi dari lingkungan mereka, termasuk dari konten yang mereka konsumsi di TikTok. Oleh karena itu, teori tentang perkembangan remaja sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana mereka terpengaruh oleh media sosial dalam proses pembentukan identitas diri.

Hurlock (1980), membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengumpulkan data berupa angka, Penelitian kuantitatif ini bersifat kausal dan tujuannya untuk mengetahui pengaruh antar variable. Jenis data yang digunakan ada dua yaitu data primer dimana data tersebut didapat dari kuesioner dan data sekunder didapat

dari pengambilan data dalam *website* resmi Badan Statistik Kota Tomohon.

Penelitian ini berlokasi di Kota Tomohon, penyebaran kuesioner dilakukan melalui *platform* Google Formulir. Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai tujuan studi dan menjadi dasar untuk pengambilan sampel. Dari penjelasan tersebut dapat ditetapkan bahwa populasi penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Remaja dengan kelompok usia, masa remaja awal (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun)
- Menetap di Kota Tomohon
- Aktif menggunakan TikTok

Jumlah remaja dari usia 10-19 tahun berjumlah 14.607 diambil dari data Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. Dalam penelitian ini *margin of error* 10% atau 0,1. sehingga sampelnya berjumlah

$$n = \frac{14.607}{1+14.607(0,1^2)} = \frac{14.607}{1+14.607(0,01)} \\ = \frac{14.607}{1+146,07} = \frac{14.607}{147,07} = 99,32$$

Maka sampel yang dibutuhkan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling*. Skala yang digunakan adalah model Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana. Proses pengolahan data didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value); apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3337.097	1	3337.097	175.383	.000 ^b
	Residual	1864.693	98	19.027		
	Total	5201.790	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Diri

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial TikTok

Berdasarkan tabel 1 didapati nilai F hitung sebesar 175.383 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variable y .

Tabel 2. Hasil Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.512	4.242		6.722	.000
	Penggunaan Media Sosial TikTok	.681	.051	.801	13.243	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Diri

Merujuk pada Tabel 2, nilai pada kolom B menunjukkan bahwa konstanta (α) sebesar 28,512, sedangkan koefisien untuk variabel X adalah 0,681. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 28,512 + 0,681X$. Persamaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,681 pada variabel Y.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.638	4.362

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial TikTok

Mengacu pada Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,642. Artinya, variabel

penggunaan media sosial TikTok mampu menjelaskan 64,2% variasi dari perilaku imitasi diri pada remaja. Sementara itu, sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini atau variabel-variabel yang tidak dianalisis.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.512	4.242		6.722	.000
	Penggunaan Media Sosial TikTok	.681	.051	.801	13.243	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Diri

$t\text{-tabel} = (\alpha/2 ; n-k)$

$\alpha = 5\% = (0,05/2 ; 100-2)$

$= 0,025 ; 98$

$= 1,98447$

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung pada penelitian ini yaitu $13,243 > 1,98447$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku imitasi diri pada remaja. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden remaja di Kota Tomohon, yang terdiri dari remaja awal (usia 13–16 tahun) dan remaja akhir (usia 17–18 tahun), ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hubungan ini memberikan kontribusi efektif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,642 atau 64,2%, yang menunjukkan bahwa penggunaan

media sosial TikTok berpengaruh terhadap perilaku imitasi diri remaja sebesar 64,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chaplin, J. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kindangen, A. D., Lumapow, H., & Kapahang, G. (2023). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARCISSTICT REMAJA AKHIR DI KOTA MANADO. *Jurnal Sains Riset*, 13(2), 419-425.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Sengkey, Marssel Michael, Mint Husen Raya Aditama, and Tellma Mona Tiwa. "Sosial interaction and communication in multicultural counseling." 4th Asian Education Symposium (AES 2019). Atlantis Press, 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta